

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam studi kasus, data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Gambaran umum kecerdasan moral anak usia dini di TKIT Rahmania Kota Serang menunjukkan secara keseluruhan dari kelas kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B sudah masuk ke dalam kategori kecerdasan moral yang sedang. Namun dari jumlah keseluruhan anak, terdapat tiga orang anak yang mengindikasikan ke dalam kategori kecerdasan moral yang rendah di kelas kelompok B.
2. Gambaran tema cerita dongeng yang digunakan pada saat mendongeng untuk peningkatan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TKIT Rahmania Kota Serang pada umumnya seputar kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak-anak meliputi hubungan atau interaksi dengan sahabat, keluarga dan lingkungan sekitar, agar anak dapat lebih mudah merealisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Jenis cerita yang digunakan adalah *fabel* atau dunia binatang.
3. Gambaran karakteristik yang dimiliki guru pendongeng di TKIT Rahmania Kota Serang antara lain sebagai berikut : (1) Dapat mengkondisikan anak-anak, (2) dapat mengatur artikulasi pengucapan kata-kata, (3) bersikap komunikatif, (4) memiliki intonasi suara yang berbeda dari setiap tokoh-tokohnya, (5) memiliki gerak dan sikap tubuh yang menarik, (6) Memiliki penampilan yang menarik.

Dari karakteristik di atas, guru yang menjadi pendongeng di TKIT Rahmania menunjukkan kriteria yang cukup baik untuk memenuhi kualifikasi sebagai *story teller* / pendongeng.

4. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan boneka jari dalam peningkatan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TKIT Rahmania Kota Serang terdiri dari tiga tahapan antara lain : (1) Persiapan sebelum mendongeng, (2) kegiatan pada saat mendongeng, (3) kegiatan setelah mendongeng.
5. Secara umum aktivitas dongeng menggunakan boneka jari memberikan dampak positif bagi pengembangan aspek-aspek sikap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun, khususnya pada aspek sikap empati, respek, baik budi, nurani, kontrol diri, adil dan toleran.
6. Anak Usia Dini menunjukkan perubahan sikap kearah yang positif karena mendengarkan dongeng menggunakan boneka jari yang guru sampaikan. Namun, perubahan tidak terlalu terlihat signifikan karena dongeng harus dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh pembiasaan sikap oleh orang tua di lingkungan rumah.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi penelitian ini diberikan kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memanfaatkan data hasil penelitian ini sebagai acuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari dalam peningkatan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Guru

UPI Kampus Serang

Penelitian ini menghasilkan instrumen lembar observasi yang berisi tentang aspek-aspek kecerdasan moral beserta indikatornya yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun. Lembar observasi tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan untuk menilai peningkatan kecerdasan moral anak.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini salah satunya adalah langkah-langkah penggunaan metode dongeng menggunakan boneka jari untuk meningkatkan kecerdasan moral anak yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan moral anak yang dapat dilakukan di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menjadikan keterbatasan penelitian sebagai bahan perbaikan dengan menggunakan instrumen dan data yang ada untuk mendapatkan hasil data yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif atau menyeluruh.

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatm, 2017

PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu